

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Pondok pesantren Darul Muhsinin didirikan pada tanggal 14 juni 1990, yang bertempat di Dusun janji Manahan Kawat, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatra Utara. Pendiri pondok pesantren di pelopori oleh seorang tokoh agama setempat, yaitu H. Muhammad Tamrin Hasibuan, pondok pesantren ini di didirikan atas kepedulian terhadap pendidikan islam di daerah tersebut. Pada awal pesantren ini di buka, pondok pesantren ini memiliki jumlah santri sekitar 20 orang, dengan fasilitas yang masih terbatas dan sederhana , sistem pembelajaran yang masih tradisional berbasiskan kitab kuning. Dengan tekad dan niat yang tulus, pengurus pondok pesantren dan masyarakat bahu-membahu mendirikan bangunan pertama yang digunakan sebagai masjid dan tempat mengaji.

Dukungan dari masyarakat sangat besar, karena dengan keberadaan pondok pesantren ini di anggap sebagai solusi terhadap kekhawatiran akan pergaulan bebas dan menurunnya nilai-nilai moral generasi muda. Masyarakat menaruh harapan besar kepada pondok pesantren, untuk menjadi tempat belajar agama sekaligus tempat menanamkan akhlak budi pekerti. Dalam perkembangannya, pondok pesantren juga mulai

membentuk struktur pengasuh para santri untuk membuat lingkungan pondok pesantren semakin tertib. Meskipun serba keterbatasan keadaan, semangat dan keikhlasan para pengurus pondok pesantren menjadi pondasi untuk kemajuan pondok pesantren ini. Dengan seiring berjalannya waktu, kesadaran masyarakat tentang pendidikan agama semakin meningkat untuk memasukkan anak-anaknya kedalam pondok pesantren.

Seiring dengan berjalannya waktu, pondok pesantren Darul Muhsinin mengalami perkembangan pesat, baik itu dari segi murid, bangunan, bahkan dari segi guru juga mulai bertambah. Pada tahun 1991, jumlah santri di pondok pesantren ini semakin bertambah menjadi kurang lebih sekitar 35 santri, kemudian bertambah terus setiap tahunnya. Pertambahan jumlah santri yang ada di pondok pesantren ini menjadikan indikator penambah meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan di pondok pesantren. Untuk menampung jumlah santri yang semakin bertambah banyaknya setiap tahunnya, pondok pesantren mulai membangun asrama, ruang belajar, dan fasilitas lainnya, seperti dapur umum dan perpustakaan.

Selain itu, pondok pesantren juga tidak hanya fokus pada kitab kuning klasik, pondok pesantren mulai mengintegrasikan pendidikan formal dengan membuka madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah, bahkan pondok pesantren sekarang sudah membuka jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK). Dengan kehadiran sekolah menengah kejuruan (SMK) ini, menjadikan titik penting bagi para santri dalam membuka peluang

pendidikan keterampilan. Selain itu, para alumni juga memberikan kontribusi terhadap kemajuan yang di peroleh pondok pesantren, banyak dari mereka yang sudah tamat memilih untuk mengabdikan dirinya di pondok pesantren ini.

Pondok pesantren Darul Muhsinin telah memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan pendidikan masyarakat sekitar, terutama dalam aspek pendidikan agama Islam. Di tengah keterbatasan akses pendidikan formal di desa, pesantren hadir memberikan solusi dengan program pendidikan yang terjangkau dan berkualitas. Santri tidak hanya belajar fikih, tafsir, dan hadits, tetapi juga dibekali kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid serta keterampilan hidup sehari-hari. Melalui kegiatan pembelajaran yang sistematis, pesantren mencetak generasi muda yang religius dan berakhlak mulia.

Banyak santri yang setelah lulus melanjutkan studi ke perguruan tinggi Islam atau menjadi pengajar di madrasah-madrasah lokal. Selain itu, pesantren juga memberikan kesempatan belajar bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Dengan sistem pendidikan yang menggabungkan ilmu agama dan keterampilan, santri memiliki bekal untuk menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan di pesantren juga menanamkan disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Ini menjadikan lulusan pesantren mampu menjadi pemimpin di lingkungan masing-masing. Secara tidak langsung, pesantren turut mengangkat kualitas pendidikan desa ke level yang lebih baik.

B. SARAN

1. Bagi Sekolah (Pondok Pesantren):

Pondok Pesantren Darul Muhsinin sebaiknya terus meningkatkan mutu pendidikan baik dari sisi kurikulum maupun metode pengajaran. Penting untuk menyesuaikan materi pelajaran agar santri tidak hanya kuat dalam ilmu agama, tetapi juga siap menghadapi tantangan zaman modern. Sekolah bisa mengadakan pelatihan guru secara berkala, menambah fasilitas belajar yang nyaman, serta mulai menerapkan teknologi dalam sistem pembelajaran dan administrasi. Dengan langkah ini, kualitas pendidikan akan semakin baik dan menarik minat lebih banyak santri dari berbagai daerah.

2. Bagi Masyarakat:

Masyarakat sekitar pondok pesantren, diharapkan terus mendukung keberadaan dan perkembangan Pondok Pesantren Darul Muhsinin. Dukungan itu bisa dalam bentuk partisipasi aktif dalam kegiatan pesantren, menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada anak-anak agar semangat menuntut ilmu. Pesantren adalah aset bersama, jadi peran masyarakat sangat penting dalam menjaga hubungan harmonis serta mendukung program sosial atau keagamaan yang diselenggarakan pondok. Semakin erat kerja sama antara pesantren dan masyarakat, semakin besar pula manfaat yang bisa dirasakan bersama.

3. Bagi Santri:

Para santri diimbau untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan memanfaatkan waktu di pesantren sebaik mungkin. Mereka bukan hanya dituntut

menguasai ilmu agama, tetapi juga ditanamkan sikap disiplin, jujur, mandiri, dan peduli terhadap sesama. Santri perlu menjaga akhlak dalam pergaulan sehari-hari, menunjukkan keteladanan, serta menjadi agen perubahan saat kembali ke masyarakat nanti. Santri yang aktif, kreatif, dan berakhlak mulia akan menjadi bukti keberhasilan pendidikan yang dijalankan di Pondok Pesantren Darul Muhsinin.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Peneliti berikutnya disarankan untuk menggali lebih dalam aspek-aspek lain yang belum terungkap secara menyeluruh dalam penelitian ini, seperti dampak alumni pesantren terhadap masyarakat, peran perempuan dalam sistem pendidikan pesantren, atau efektivitas kurikulum integratif antara ilmu agama dan umum. Penelitian juga bisa menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data statistik agar hasilnya lebih terukur, atau pendekatan kualitatif yang lebih mendalam melalui wawancara, observasi, dan studi kasus. Akan sangat baik jika peneliti mendokumentasikan perkembangan pesantren dalam bentuk video atau visual etnografi agar data lebih hidup dan bisa dijadikan referensi multimedia bagi masyarakat luas.

5. Bagi Penulis:

Penulis sebaiknya terus mengasah kemampuan dalam menyusun laporan atau karya ilmiah, terutama dalam hal sistematika penulisan, penggunaan bahasa yang efektif, dan kedalaman analisis. Ke depan, penulis bisa lebih memperkuat landasan teori serta memperbanyak referensi dari sumber-sumber ilmiah dan terkini. Selain itu, penting juga untuk melakukan validasi data melalui triangulasi

agar hasil tulisan semakin kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Terakhir, penulis diharapkan tetap semangat dalam menulis dan terus meneliti hal-hal yang bermanfaat bagi pesantren dan masyarakat luas.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Aditia Muara Padiatra, Ilmu Sejarah: Metode dan Praktik, Penerbit JSI Press, Gresik, 2020, Hal 35.
- Dr. H. Sulasman, M. Hum. Metodologi Penelitian Sejarah, CV Pustaka Setia, 2014, Hal 104
- Dr. Sugeng Priyadi, M. Hum. Metode Penelitian Pendidikan Sejarah, Ombak (Anggota IKAPI), 2012, Hal 76
- Gorys Keraf, Diksi dan Gaya Bahasa, Edisi yang diperbarui, Penerbit PT Gramedia Pustaka, Jakarta, 1991, Hal 112.
- Muhammad Arif, Pengantar Kajian Sejarah, Penerbit Yrama Widya, 2011, Hal 38
- Prof. Dr. Nina Herlina, M. S , Metode Sejarah, Edisi Revisi 2020, Hal 44.
- Prof. Dr. Nina Herlina, M. S , Metode Sejarah , Edisi Revisi 2020, Hal 78.
- Suhartono W, Pranoto, Teori dan Metodologi Sejarah, *Edisi Pertama*, 2010, Hal 31
- Umi Hartati, M.Pd, Metode penelitian Sejarah: Kritik Sumber, Modul Perkuliahan, 2023,
- Wasinoh dan Endah Sri Hartatik, Metode Penelitian Sejarah: dari riset hingga penulisan, Cetakan II, 2020, Magnum Pustaka Utama, Hal 129

SKRIPSI:

- Muhammad Gilang Rezal Pratama. Strategi Pengembangan Santri Berprestasi Pada Bidang Seni Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Qur'aniyyah Tanggerang Selatan. Skripsi. Tahun 2025. Hal 44-5.
- Ummu Mardiah Hasibuan. Upaya Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Pondok Pesantren Darul Muhsinin Janji Manahan Kawat. Skripsi. Tahun 2017. Hal 44-45.

ARTIKEL:

Adi Wibowo. Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital. *Jurnal Islam Nusantara*. Volume 03. Nomor 02. Tahun 2019. Hal 341.

Budi Rajab. Negara Orde Baru: Berdiri Di Atas Sitem Ekonomi Dan Politik Yang Rapuh. *Jurnal Sosiohumaniora*. Volume 6. .No 3. Tahun 2004. Hal 187.

Heni Yuningsih. Kebijakan Pendidikan Islam Masa Orde Baru. *Jurnal Tarbiyah*. Volume 1. Nomor 1. Tahun 2015. Hal 181-182.

Heru Cahyono. Konflik Elite Politik di Pedesaan: Relasi Antara Badan Perwakilan Desa dan Pemerintahan Desa. *Jurnal Penelitian Politik*. Tahun 2005. Hal 73-74.

Imam Nurhadi, Hari Subiyantoro, Nafik Ummurul Hadi. Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*. Volume 8. Nomor 1. Tahun 2018. Hal 147-149.

Munawir, Shinta Nur Rahma, Siti Sofiyah, Yuli Arifianti, Shafira Prameswari, Ramadina, Muhammad Jabbar Abdillah. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Volume 10. Nomor 01. Tahun 2024. Hal 1257.

Mustofa. Kedatangan Islam dan Pertumbuhan Pondok Pesantren di Indonesia Perspektif Filsafat Sejarah. *Jurnal An-Nuha*. Volume 2. Nomor 1. Tahun 2015. Hal 7.

Neneng Nurmalasari dan Imah Masitoh. Manajemen Strateegik Pemasaran Berbasis Media Sosial. *Journal Of Management Review*. Volume 4. Nomor 3. Tahun 2020. Hal 545.

Reva Dwi Insari, Yulanda Arasih dan Nodi Marefanda. Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Masyarakat Desa Suak Puntong. *Jurnal Of Government: Manajemen Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Volume 8. Nomor 1. Tahun 2022. Hal 3-4.

Riski Padilah. Implementasi Peraturan Bupati Mandailing Natal Tentang Pakaian Muslim dan Muslimah. *Jurnal El-Thawalib*. Volume 3. Nomor 6. Tahun 2022. Hal 1041-1042.

A. Zaenurrosyid. Pengaruh Pondok Pesantren Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Kajen Kec, Margoyoso. Kab, Pati. *Jurnal Islamic Review: Riset Dan Kebijakan Keislaman*. Volume 7. Nomor 1. Tahun 2018. Hal 52.

Zaimir Syah, dan Iswantir. Asal Usul Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*. Volume 2. Nomor 1. Tahun 2023. Hal 65-66.

LAPORAN:

Asri Hasibuan, Profil Desa, Tanggal 11 Juni 2025.



UIN IMAM BONJOL
PADANG